

## Penguatan Industri Rumah Tangga Nelayan Lokal Melalui Diversifikasi Olahan Sibula

Nadir<sup>1</sup>, Amruddin<sup>2</sup>, Akbar<sup>3</sup>, Ardi Rumallang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh.

---

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

*7 September 2020*

*Diterima*

*10 September 2020*

*Diterima dan Disetujui*

*16 Desember 2020*

### **Kata Kunci:**

Kata Kunci: Rumah Tangga Nelayan, Ikan Sibula, Pengolahan.

### **Keywords:**

*Households Regardless of Their Economic, Sibula Fish, the Processing*

---

### ABSTRAK

Komoditas ikan yang paling banyak dan hampir setiap harinya membanjiri pelanggan ikan adalah Ikan Sibula. Jenis ikan Sibula ini adalah ikan laut yang memiliki banyak tulang dan sisik. Ikan ini mempunyai manfaat gizi dan protein bagi kesehatan manusia. Namun, masyarakat sangat sedikit yang berminat untuk dijadikan konsumsi kebutuhan sehari-hari, karena ikan jenis ini memiliki banyak tulang pada bagian isi daging ikan karena jarang nya masyarakat yang mengonsumsinya. Ikan Sibula menjadi tidak laku dipasaran. Tujuan (luaran) ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam memanfaatkan hasil tangkapan ikan Sibula. Bentuk kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan secara langsung. Target luaran dalam kegiatan pelatihan yaitu: 1) Pelatihan pembuatan olahan pengolahan tangkapan ikan Sibula menjadi aneka makanan sehat dan khas berbahan dasar ikan Sibula; (2) Pendampingan pembuatan olahan pengolahan tangkapan ikan Sibula menjadi aneka makanan sehat dan khas berbahan dasar ikan Sibula; (3) Pelatihan dan pendampingan pemasaran produk makanan olahan ikan Sibula. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang sifatnya teoritis dan pendampingan yang sifatnya lebih praktis terhadap teori yang diperoleh dalam pelatihan pembuatan olahan pengolahan tangkapan ikan Sibula menjadi aneka makanan sehat dan khas berbahan dasar ikan Sibula dan melakukan pendampingan secara intens kepada para mitra.

*Abstract. The most complementary fish that is flooded with fish auctions in Tamasaju village is Sibula Fish. This type of Sibula fish is a sea fish that has many bones and scales. This fish has nutritional and protein benefits for human health. However, people are very interested in using daily consumption. After all, this type of fish has a lot of bone content because many people consume it. Sibula fish become unsold in the market. The purpose (output) of this PKM is to complement partner partners (fish fishermen in Tamasaju Village) in utilizing the catch of Sibula fish. The forms of PKM activities are training and direct assistance. Outcome targets in the training are (1) Training to make processed fish, making Sibula fish into a variety of healthy and special foods made from Sibula fish '(2) Capturing making processed products, making Sibula fish into a variety of healthy foods and specifically made from Sibula fish' (3) Training and marketing assistance for processed Sibula fish products. This dedication is carried out in the form of theoretical training and more practical assistance to the theory obtained in the training of processed Sibula fish into various healthy and special foods made from Sibula fish and conducts intensive assistance to partners.*

## 1. Pendahuluan

Takalar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak antara Kota Makassar (Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo) dengan Kab. Takalar yaitu 50km. Secara administrasi pemerintahan wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 7 kecamatan, 55 desa, dan 18 kelurahan. Dari 7 kecamatan tersebut, 4 kecamatan merupakan daerah pesisir, yaitu Mangarabombang dengan luas 100,50 km<sup>2</sup> terdiri dari 12 desa, Mappakasunggu dengan luas 74,63 km<sup>2</sup> terdiri dari 8 desa, Galesong Selatan luas 44,00 km<sup>2</sup> dan 14 desa, Galesong Utara luas 21,75 km<sup>2</sup> terdiri dari 9 desa. Tiga kecamatan lainnya adalah Kecamatan Polongbangkeng Selatan dengan luas 88,07 km<sup>2</sup> terdiri dari 8 desa/ kelurahan, Kecamatan Polongbangkeng Utara dengan luas 212,25 km<sup>2</sup> terdiri dari 14 desa/ kelurahan, dan Kecamatan Pattallassang dengan luas 25,31 km<sup>2</sup> terdiri dari 8 desa/ kelurahan (BPS, 2013).

Data BPS Kabupaten Takalar (2013), kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Takalar adalah yang terbesar dari sub sektor lainnya, yaitu sebesar Rp250.464.830,00 atau sebesar 25,62% dari total nilai PDRB Kabupaten Takalar sebesar Rp977.443.890,00. Jumlah produksi ikan sekitar 2,18% dari jumlah produksi total Provinsi Sulawesi Selatan dan jenis ikan yang memiliki kontribusi yang lumayan besar dalam jumlah produksi Provinsi Sulawesi Selatan adalah ikan tuna sebesar 6,6%, ikan sotong sebesar 11,32%, ikan layur sebesar 14,62% sedangkan telur ikan terbang sebesar 100% (berdasarkan Data Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan). Hal tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan subsektor perikanan tangkap agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi terhadap pembangunan Kabupaten Takalar. Namun bila dibandingkan dengan sub-sektor perikanan darat jumlah dan nilai produksi di sub-sektor perikanan tangkap ini masih di bawah jumlah yang dihasilkan oleh sub-sektor perikanan darat.

Salah satu desa yang menjadi sentra penghasil ikan terbesar di Kabupaten Takalar adalah Desa Tamasaju yang berada dalam kawasan Kecamatan Galesong Utara. Kondisi wilayahnya yang terletak kurang lebih 50 m dari permukaan laut, desa ini menjadi pusat hasil tangkapan ikan nelayan yang cukup maju di Kecamatan Galesong Utara. Hampir sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Komoditas ikan yang paling banyak dan hampir setiap harinya membanjiri pelelangan ikan di desa Tamasaju adalah Ikan Sibula. Jenis ikan Sibula ini adalah ikan laut yang memiliki banyak tulang dan sisik. Ikan ini mempunyai manfaat gizi dan protein bagi kesehatan manusia. Namun masyarakat sangat sedikit yang berminat untuk dijadikan konsumsi kebutuhan sehari-hari, karena ikan jenis ini memiliki

banyak tulang pada bagian isi daging ikan. Karena jarang nya masyarakat yang mengonsumsi. Ikan Sibula menjadi tidak laku dipasaran. Jika ikan ini dijual, maka harganya terbilang sangat murah dengan harga Rp30.000/ keranjang. Para nelayan juga hanya mampu menjualnya sesuai kemauan dari si pengumpul dengan harga yang sangat murah dan terkadang para nelayan juga mengalami kerugian karena ikan ini tidak ada yang membelinya bahkan ikan Sibula tersebut busuk dan di buang begitu saja dengan sia-sia.

Keberadaan ikan Sibula di desa Tamasaju menjadi ironi karena tidak berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Padahal jika masyarakat (nelayan) mengolah hasil tangkapan ikan Sibula tersebut, maka akan menjadi nilai tambah hasil tangkapan. Hal inilah yang akan menjadi fokus Tim PKM dalam memilih desa Tamasaju sebagai desa mitra PKM. Tim pengabdian akan melakukan pembinaan yang berkelanjutan kepada para nelayan tangkap dan ibu-ibu rumah tangga di desa dalam melakukan pengolahan tangkapan ikan Sibula menjadi aneka olahan sehat dan khas berbahan dasar ikan Sibula. Menurut Sari H (2019) dengan adanya pengolahan ikan, nilai jual ikan dapat meningkat dan juga menciptakan cara baru dalam mengonsumsi ikan tersebut, serta membantu masyarakat untuk memaksimalkan produksi makanan olahan berbahan dasar ikan yang dapat dijadikan sebagai alternatif usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk ini nantinya diharapkan dapat menjadi olahan khas dari desa Tamasaju.

## 2. Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka teridentifikasi dua permasalahan utama yaitu:

- a. Nelayan di desa Tamasaju belum mempunyai pengetahuan dalam memanfaatkan hasil tangkapan ikan Sibula yang melimpah sehingga hasil penjualan dari penjualan mentah sangat rendah.
- b. Akses pemasaran ikan Sibula mentah dan olahan ikan Sibula yang tidak tersedia. Adapun bentuk solusi dari permasalahan mitra sasaran yang akan diberikan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka akan dilaksanakan **penyuluhan**, terdiri dari aspek teknologi, sosial-ekonomi dan lingkungan. Melakukan **pelatihan** kepada masyarakat mitra yang sifatnya teoritis dan pendampingan yang sifatnya lebih praktis terhadap teori yang diperoleh dalam pelatihan. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan secara intens kepada para mitra.

### 3. Metode

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Kegiatan dari masing-masing tahapan, sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, sebagai berikut:

- 1) Rapat pemantapan tim (tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program PKM dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.
- 2) Sosialisasi program PKM ke mitra (khalayak sasaran)  
Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang masyarakat, kelompok nelayan Desa Tamasaju, dan pemerintah Desa setempat berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM didampingi oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3) Penyusunan program pelatihan  
Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi mitra, selanjutnya disusun rangkaian program pelatihan.
- 4) Tindakan  
Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada kelompok mitra berisi lokasi dan partisipasi kegiatan, bahan dan alat, metode penyelesaian masalah, analisis situasi, metode pendekatan/pelaksanaan kegiatan yang diterapkan, permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Jika merupakan penerapan teknologi industri maka diuraikan konsep dan komponen program dalam pelaksanaan kegiatan.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian ini telah berlangsung selama  $\pm 3$  bulan di Desa Tamasaju Kab. Takalar dalam menyelesaikan permasalahan mitra nelayan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa sebanyak 5 orang. Keterlibatan dosen dan

mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran lapangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa pertanian dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pembelajaran kontekstual ini diharapkan mampu mengasah kepekaan sosial mahasiswa sebagai cendekia di tengah isu-isu sosial yang berkembang. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang sifatnya teoritis dan pendampingan yang sifatnya lebih praktis terhadap teori yang diperoleh dalam pelatihan. Pelatihan dikemas semenarik mungkin untuk menghindari kebosanan para mitra. Pada bulan pertama, tim fokus memberikan ilmu kepada para mitra. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 6 kali pertemuan dengan rincian materi:

NO.	MATERI	NARASUMBER
1	Potensi Ikan Sibula di Kab. Galesong	Nadir, S.P., M.Si.
2	Perkembangan Industri Kreatif	Nadir, S.P., M.Si.
3	Diversifikasi Ikan Sibula	Nadir, S.P., M.Si.
4	<i>Market and Networking</i>	Amruddin, S.Pt., M.Si
5	Administrasi dan Organisasi Usaha	Akbar, S.P., M.Si/ Ardi Rumallang, S.P., M.M
6	Refleksi Materi dan Pembagian Kelompok Usaha ( <i>Home Industry</i> )	Nadir, S.P., M.Si

Tabel 4.1: Rincian Pemateri dalam Kegiatan Pengabdian  
Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah.

Bulan kedua, tim melakukan pendampingan secara intens kepada para mitra. Intensitas pendampingan dapat dilihat dari jadwal kunjungan tim yaitu 2 kali dalam seminggu. Hal ini didukung oleh letak mitra yang dekat dengan kampus sehingga membuat para tim bisa dengan mudah ke lokasi kegiatan pengabdian.



Gambar 4.1: Pelaksanaan Pengabdian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Dari hasil pendampingan, mitra telah mampu melakukan usaha diversifikasi ikan Sibula yang awalnya hanya limbah menjadi berbagai olahan produk. Adapun jenis olahan yang telah dikuasai oleh para nelayan yaitu:

- a. Bakso Ikan Sibula Kemasan;
- b. Ikan Asin/Kering Sibula Kemasan;
- c. Abon Ikan Sibula;
- d. Ikan Kaleng Sibula;
- e. Presto Ikan Sibula; dan
- f. Aneka makanan lainnya.

Pada minggu ke-tiga bulan ke-dua, mitra telah melakukan usaha dengan memasarkan berbagai olahan produk keberbagai pasar tradisional yang ada di lokasi mitra. Tidak hanya itu, mitra juga telah membangun kerja sama dengan berbagai toko yang ada di daerah mitra dalam memasarkan produk. Terakhir, mitra juga telah melakukan upaya pemasaran produk melalui sistem *online shop* dengan memanfaatkan jejaring sosial media yang ada seperti *facebook* dan *instagram*. Pada bulan ke-tiga dan ke-empat, mitra telah merasakan dampak dari pelaksanaan pengabdian ini. Mitra telah memperoleh keuntungan dari hasil diversifikasi ikan Sibula dengan sistem *home* industri. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh besarnya permintaan terhadap produk-produk seperti Abon Ikan dan Presto Ikan Sibula.

## 5. Kesimpulan

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yakni bertambahnya pengetahuan tentang cara dan manajemen pengelolaan pembuatan usaha yang berbahan baku ikan Sibula yang memiliki potensi yang cukup besar, tentunya kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga nelayan. Ibu-ibu rumah tangga nelayan pun sudah terampil membuat olahan dari ikan Sibula seperti abon ikan, bakso, dan ikan presto Sibula.

Berdasarkan laporan akhir di atas, maka beberapa hal yang dapat tim pengabdian sarankan, antara lain:

- a. Pemerintah daerah agar lebih memerhatikan potensi lokal yang dapat menyokong dana penerimaan daerah.
- b. Pihak kampus agar dapat meningkatkan kegiatan pengabdian yang diberikan berdasarkan analisis masalah agar bisa memaksimalkan pengabdian yang dilakukan.
- c. Kerja sama dengan berbagai pihak (*stakeholder*) untuk berpartisipasi.
- d. Berupaya agar keberlanjutan program yaitu dengan membentuk industri rumah tangga nelayan yang dibina langsung oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

## Daftar Pustaka

- Ali E.A., Gaya H., and Jampada T. (2008). Economic Analysis of fresh fish marketing in Maiduguri Gaboru Market and Kachallari Alau Dam landing site of Northeastern Nigeria. *Journal Agri Social Sciences* 4 :6-23.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2013. *Kecamatan Galesong Dalam Angka*. Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Basuki R. (2009). Kelembagaan Tataniaga Ikan Pelagis di Indramayu: Struktur Dan Konsentrasi Pasar Lembaga Tata Niaga. *Jurnal Penelitian Perikanan* 2 (7): 137-158.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar. (2013). Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar Tahun 2010. DKP Kabupaten Takalar.
- Dwi S. (2012). Oceanografi Perikanan. Diakses 15 Juni 2014. Melalui <http://www.wordpress.com/2012/oceanografi-perikanan.html>
- Munib. (2013). Ekspor dan Impor Ikan Bermasalah. Diakses 15 Juni 2014. Melalui <http://pk2pm.wordpress.com/2013/01/02/ekspor-dan-impor-ikan-bermasalah.html>
- Santoso G. (2005). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sari, H dan Hafid A. 2019. Pengembangan Usaha Kerupuk Amplang Bandeng untuk Memberdayakan Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Panrita\_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (3) 2: 161-169.
- Suryana S.A., Rahardjo I.P., dan Sukandar. (2013). Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal PK Mesin, dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi. *Jurnal PSPK Student* 7:36-43.
- Tahapary J., Simbolon D., dan Nurani T.W. (2010). Strategi Pengembangan Perikanan Pelagis Kecil Di Perairan Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Forum Pascasarjana* 6:285-297.
- Taufiq M dan Sutopo. (2012). Strategi Pemasaran Produk Perikanan. *Jurnal Dharma Ekonomi* 6 (2): 235-247.
- Tidore A., Monintja D.R., dan Wiyono E.S. (2010). Analisis Sistem Pemasaran Hasil Produksi Perikanan Tangkap: Studi Kasus Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agrokompleks* 15:31-38.